

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila terjadi penurunan kualitas pendidikan, maka biasanya yang pertama harus dievaluasi adalah komponen yang berkaitan dengan pendidikan khususnya guru sebagai pelaksana pembelajaran. Pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Yamin, 2008: 22).

Sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran tetapi juga terampil dalam memberikan bantuan dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru juga diharapkan mampu berperan sebagai inovator maupun menjadi agen pembaharuan, maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan. Wawasan kreatif dan inovatif perlu dimiliki guru agar dalam melaksanakan tugasnya tidak cenderung bertindak secara rutin, tetapi selalu memikirkan cara-cara baru yang mungkin dapat diterapkan sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Martinis Yamin menjelaskan bahwa komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah siswa, guru,

kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, monitoring dan kemitraan (2008: 23).

Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan dan membangun potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran sejarah, siswa menjadi lebih memiliki sikap nasionalisme, cinta tanah air serta dapat memahami dan menghormati orang lain. Proses pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individual atau kelompok untuk melakukan pembahasan terhadap materi itu sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Jika kondisi ini terus berlangsung, dikhawatirkan proses pembelajaran akan monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan mengakibatkan penurunan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang pada akhirnya akan menurunkan hasil belajar siswa. Bagaimana hasil belajar yang optimal dapat terwujud kalau kualitas pembelajarannya menurun. Untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, keuletan, kesabaran, ketekunan, dan bahkan waktu yang mungkin lama.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2006: 126). Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya. Metode-metode pembelajaran ini diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya.

Berdasarkan observasi dan diskusi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sentolo, banyak hal yang masih menjadi kendala guru menyampaikan maupun siswa yang menerima dalam kegiatan belajar mengajar selama ini. Pembelajaran yang digunakan guru metode ceramah dan dirasa sangat membosankan bagi siswa sehingga kegiatan belajar menjadi pasif. Guru terlalu

mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi atau materi yang bersifat monoton dan tidak terjadi hubungan timbal balik diantara siswa dan guru. Selain itu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kurang menerapkan model yang menarik bagi siswa. Dengan model belajar seperti ini siswa sulit untuk menerima materi karena dalam penyampaianya yang monoton dan guru yang mendominasi sangat membosankan sehingga hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sentolo rendah. Selain itu dari hasil tes sebelum dilakukan penelitian hasil belajar kelas XII IPS 1 adalah yang paling rendah dari pada kelas IPS yang lain dan masih banyak yang belum mencapai KKM.

Proses pembelajaran sejarah dapat menggunakan model atau teknik yang sesuai dengan pilihan dan kepentingan untuk penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik, materi mudah diterima, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satu cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan adalah penerapan permainan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu penerapan permainan Sepak Bola Verbal. Permainan Sepak Bola Verbal merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Masa latihan dalam permainan ini mendorong siswa untuk melihat pekerjaannya lagi dalam beberapa detail. Ini membuktikan bahwa pengingatan jangka panjang menuntut agar materi dipelajari lagi. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru. Permainan Sepak Bola Verbal ini menyenangkan dan menambah variasi aktivitas belajar mengajar bagi siswa, sehingga siswa

hampir tidak mengetahui bahwa mereka sedang diuji. Melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal dalam proses belajar sejarah, peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar sejarah. Permainan Sepak Bola Verbal belum pernah dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sentolo.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.
2. Guru masih cenderung mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas.
3. Siswa hanya menerima informasi/materi yang disampaikan bersifat monoton atau satu arah tanpa siswa dapat mengembangkan pikirannya sendiri.
4. Hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo paling rendah dibanding dengan kelas XII yang lain.
5. Penerapan permainan Sepak Bola Verbal belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sentolo.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, oleh penulis permasalahan dibatasi pada: upaya peningkatan hasil belajar sejarah siswa melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal pada pembelajaran sejarah kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013, melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang hendak dicapai dalam setiap penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada hasil pemecahan terhadap permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013, melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang pembelajaran materi sejarah dengan menerapkan permainan Sepak Bola Verbal bagi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian yang selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar sejarah melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal yang mendasarkan pada adanya saling kerjasama positif, interaktif, dan kreatif antar siswa yang terlibat kegiatan belajar.

b. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kinerja, menambah wawasan tentang kelebihan dan kekurangan suatu metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi dan keadaan siswa yang menjadi objek pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah akan memiliki siswa-siswa yang berkualitas, guru-guru yang profesional, sekolah yang berwawasan ke depan, serta pembelajaran yang inovatif dan kreatif, memberdayakan sumber daya manusia dan lingkungan yang ada.

d. Bagi Perpustakaan Sekolah

Menambah khasanah bacaan di perpustakaan sehingga hasil penelitian ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh orang lain.